

TEKNIK PENYAJIAN LAGU “SEMPURNA” CIPTAAN ANDRA AND THE BACKBONE OLEH ROSETTE GUITAR QUARTET DALAM PLATFORM YOUTUBE

Zanuar Dwi Pratama

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail: zanuar.17021254013@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *The research discusses the rosette guitar quartet music group that is unique and distinctive on the youtube platform. The focus of this research is how the arrangement technique on the YouTube platform will be facilitated by the audio panning mixing technique applied by the Rosette Guitar Quartet. This research applies a qualitative approach, with the aim of dissecting how the presentation is made by the Rosette Guitar Quartet on the youtube platform. The results showed that the rosette guitar quartet is a music group that presents its music for the youtube platform. Packaged in an audio-visual form, they show modern pop songs arranged with classical music style plays. But not only that, in the process of mixing the audio, they use panning to facilitate the arrangement technique performed by the Rosette Guitar Quartet and make the listener feel like they are listening to live music from the front of at real time, even though they are only listening via digital platforms.*

Keywords: *Rosette Guitar Quartet, audio mixing-panning.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang grup musik Rosette Guitar Quartet yang memiliki keunikan dalam platform YouTube. Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana teknik aransemen dalam platform YouTube yang nanti teknik aransemen tersebut akan terfasilitasi dengan teknik *mixing audio-panning* yang diterapkan oleh Rosette Guitar Quartet. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk membedah bagaimana penyajian yang dilakukan oleh Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rosette Guitar Quartet adalah grup musik yang menyajikan musiknya untuk platform YouTube. Dengan dikemas dalam bentuk *audio visual*, mereka membawakan lagu-lagu *pop modern* yang diaransemen dengan permainan gaya musik klasik. Namun tidak hanya itu, dalam proses *mixing audionya* mereka menggunakan *panning* guna untuk memfasilitasi teknik aransemen yang dilakukan oleh Rosette Guitar Quartet dan membuat *listener* terasa mendengarkan sajian musik langsung dari depan panggung pertunjukan meskipun hanya mendengarkan melalui platform digital.

Kata Kunci: *Rosette Guitar Quartet, mixing audio-panning.*

PENDAHULUAN

Zaman *modern* dan serba *digital* sekarang ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat membantu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu dalam menyebarkan sebuah karya musik kepada masyarakat luas menjadi lebih mudah karena adanya teknologi. Contoh salah satu teknologi yang dikenal oleh kalangan masyarakat yaitu *platform digital*. Dalam bidang musik, banyak *platform digital* yang membantu memfasilitasi semua orang untuk menyebarkan karya musiknya dan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah seperti *Spotify*, *apple music*, *YouTube*, dan sebagainya.

Penyebarluasan karya musik melalui *platform digital*, dapat dilakukan dalam beberapa bentuk diantara yaitu berupa *audio visual* dan *audio* saja. Dalam memproduksi karya musik berupa *audio* tidak lepas dari beberapa proses dalam pembuatannya yaitu,

terdiri dari proses *record audio*, *editing*, *mixing* dan *mastering audio*.

Produksi rekaman suatu karya musik membutuhkan seorang *audio engineer* (sebutan orang yang melakukan *record*, *mixing* dan *mastering audio*) untuk melancarkan proses pembuatannya. Dalam proses produksi musik, salah satu proses yang akan menentukan hasil *audio* yang *balance* (seimbang) yaitu pada saat proses *mixing audio*. Proses *mixing audio* adalah proses penggabungan elemen *audio* atau instrumen sehingga dapat terdengar menjadi satu karya atau lagu yang dapat dinikmati pendengar. Menurut Purwacandra (dalam Rajawali, 2016:28) *mixing audio* adalah proses memadukan semua sumber bunyi yang telah direkam menjadi satu kesatuan agar terdengar enak. Pada saat proses *mixing*, *audio engineer* mengatur keseimbangan *volume* antara satu sumber suara dengan sumber suara yang lain, mengatur posisi *stereo* atau *mono*, memberi

effect, dan mengatur letak posisi *output audio* (*panning*).

Proses dalam *mixing audio* terdapat teknik-teknik atau elemen penting dalam melakukan *mixing*, salah satunya yaitu *panning* (*panorama audio*). *Panning* merupakan teknik untuk menyebarkan sinyal suara pada sinyal *stereo* (*multi saluran*). Menurut Tiouw (2017:9) *panning* adalah sebuah *panorama audio* atau distribusi sinyal suara menjadi *stereo* yang diatur melalui *panpot* (*potensiometer panorama*). *Panning* dilakukan dengan cara mengatur *panpot* melalui *track* (*aliran tunggal suara yang telah direkam*) setiap instrumen dalam DAW (*Digital Audio Workstation*).

Teknik *mixing audio-panning* pada dasarnya bertujuan untuk mengatur dan menentukan posisi sumber suara berdasarkan ruang sebelah kiri dan kanan. *Panning* memberikan ruang tersendiri pada setiap sumber suara. Manfaat *panning* adalah memvisualisasikan posisi instrumen. Dengan *panning* kita dapat menggambarkan posisi pemain instrumen musik. Penggunaan teknik *panning* ini banyak digunakan oleh para musisi atau grup musik dalam karyanya yang disebarluaskan melalui *platform digital*. Salah satu musisi atau grup musik yang menerapkan teknik *mixing audio-panning* pada setiap karya-karyanya dalam *platform digital* ialah Rosette Guitar Quartet.

Rosette Guitar Quartet adalah grup musik ansambel gitar klasik dari Surabaya yang memiliki empat anggota. Semua anggota merupakan alumni mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Sendratasik. Pada awalnya, Rosette Guitar Quartet membawakan lagu klasik yang diaransemen menjadi empat gitar dan berekspresi di gedung *recital* atau gedung pertunjukan.

Zaman *modern* ini, proses produksi dalam musik semakin berkembang karena adanya pengaruh dari teknologi. Untuk menunjang keterlibatan dalam industri kreatif, maka grup ini melakukan langkah inovasi. Menurut Burtonshaw-Gunn (dalam Aribowo dan Wirapraja, 2018:2) inovasi merupakan penggunaan teknologi dan pengetahuan pasar yang baru dalam rangka menawarkan produk baru sesuai dengan keinginan pelanggan. Inovasi Rosette Guitar Quartet adalah memanfaatkan teknologi (*media sosial*) yang ada pada era *digital* saat ini, yaitu *YouTube* sebagai panggung pertunjukan *digital* dalam

menyajikan pertunjukan musik. Dikemas dalam bentuk *audio visual* dengan membawakan lagu-lagu *pop modern* yang diaransemen dengan permainan gaya klasik pada instrumen gitar (*acciaccatura* dan *arpeggio*).

Rosette Guitar Quartet selain membuat aransemen dengan permainan gaya klasik juga mempertimbangkan letak posisi saat berada di panggung pertunjukan ketika membuat aransemen. Letak posisi Rosette Guitar Quartet saat di panggung pertunjukan yaitu gitar I-II berada di sisi sebelah kiri dan gitar III-IV berada di sisi sebelah kanan. Berdasarkan letak tersebut, maka Rosette Guitar Quartet menerapkan pembagian fungsi permainan yang berbeda-beda dalam aransementnya. Gitar I dan gitar II selalu memainkan melodi utama dan iringan *chord* secara bergantian, sedangkan gitar III dan gitar IV selalu memainkan ornamen dan iringan *chord* yang dimainkan dengan *arpeggio* secara bergantian.

Aransemen yang dilakukan oleh Rosette Guitar Quartet secara bergantian ini agar musik yang dihasilkan menjadi *balance* dan lebih fokus antara suara bagian kiri (*melodi utama* dan iringan *chord*) dan suara bagian kanan (*ornamen* dan iringan *chord* yang dimainkan secara *arpeggio*) ketika berada di panggung pertunjukan.

Rosette Guitar Quartet selain menyajikan musik di panggung pertunjukan, juga menyajikan musiknya untuk kemasan virtual dengan menggunakan media sosial *YouTube*. Dimana sajian musik tersebut harus diproduksi dan dikemas berupa *audio visual*. Saat memproduksi *audio*, Rosette Guitar Quartet juga menginginkan hasil *audio* yang maksimal sehingga hal ini akan berkaitan dengan proses kerja *mixing audio*.

Rosette Guitar Quartet menggunakan teknik *panning* saat melakukan proses *mixing audio*. Penggunaan *panning* dilakukan karena posisi masing-masing instrumen akan ditempatkan sesuai saat berada di panggung pertunjukan, yakni gitar I-II ditempatkan di sisi sebelah kiri dan gitar III-IV ditempatkan di sisi sebelah kanan. Oleh karena itu, penggunaan *panning* ini berfungsi untuk memprioritaskan teknik aransementnya yang menerapkan pembagian fungsi permainan karena dengan menggunakan teknik *panning*, teknik aransemen Rosette Guitar Quartet menjadi terfasilitasi. Selain itu, penggunaan teknik *panning* juga bisa membuat kesan kepada

pendengar seolah-olah merasakan sajian musik Rosette *Guitar Quartet* langsung dari depan panggung pertunjukan. Hal ini diungkapkan langsung oleh Danang Sandy (27 tahun) sebagai *arranger*, *player* dan *mixing engineer* Rosette *Guitar Quartet* dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“kalo dirosette itu memang kita menyajikan musik itu untuk youtube jadi musik nya kita diproduksi, disajikan dalam bentuk audio visual. Semaksimal mungkin kita memproduksi audio ini secara realistis supaya pendengar bisa merasakan sajian musik seperti didepan panggung konser walaupun nonton nya diyoutube. Contoh, ketika dalam visual gitar I yang main ada disebelah kiri, dalam audio pun yang keluar juga disebelah kiri. Begitupun juga dengan gitar yang lain. Aneh juga kalo dalam visual gitar I yang main ada disebelah kiri tapi dalam audio yang keluar ada disebelah kanan. Jadi Penempatan tiap instrumen dalam audio itu menyesuaikan visual. Itu nyambung nya ke mixing audio karena kita itu mementingkan kenyamanan orang untuk mendengarkan. karena menurut kita kalo orang mendengarkan musik secara nyaman itu membantu orang untuk menikmati musiknya. akhire.... Kita pake panning pas mixing audio nya ”. (Wawancara: 28-2-21.21.00 WIB).

Menurut kutipan wawancara di atas, bahwa penggunaan *panning* yang dilakukan oleh Rosette *Guitar Quartet* sangat membantu pendengar untuk bisa merasakan dimensi saat berada didepan panggung pertunjukan secara *live* (langsung) dengan mendengarkan suara yang keluar dari sisi kiri (gitar I dan gitar II) dan sisi kanan (gitar III dan gitar IV) meskipun hanya melihat dalam *visual*. Dengan demikian sajian musik yang dilakukan oleh Rosette *Guitar Quartet* dalam platform *YouTube* memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan musisi *cover* (musisi yang membawakan karya orang lain dalam bentuk penyajian yang berbeda) yang lain, karena dari aransementnya menggunakan gaya musik klasik dan menerapkan pembagian fungsi permainan yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dalam proses *mixing audionya* pun mereka menggunakan *panning* untuk mengedepankan teknik aransementnya dan sekaligus untuk membangun kesan kepada pendengar seolah-

olah mendengarkan musik secara langsung dari depan panggung pertunjukan. Hal inilah yang tidak dipertimbangkan oleh musisi *cover* yang lain dalam *YouTube*. Selain itu, mereka juga berinovasi menyajikan musik yang bahkan belum pernah ada dan belum pernah dilakukan di Indonesia khususnya dalam *YouTube*.

Inovasi yang dilakukan Rosette *Guitar Quartet* dalam sajian di *channel YouTube* ternyata telah memiliki *subscribers* (pelanggan) sebanyak puluhan ribu, sedangkan jumlah *viewers* (penonton) dalam setiap karya yang diunggah oleh mereka telah mencapai ratusan ribu hingga jutaan *viewers*. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian musik Rosette *Guitar Quartet* dalam *YouTube* bisa diterima dan diapresiasi dengan baik.

Bersumber pada fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik penyajian lagu “Sempurna” yang dibawakan oleh Rosette *Guitar Quartet*. Kontribusi yang diharapkan muncul dari penelitian ini, yakni dari segi manfaat teoritis, dapat menambah wawasan atau khazanah keilmuan mengenai teknik penyajian dan teknik *mixing-audio panning*. Selain itu, dari segi manfaat praktis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi para praktisi musik dalam mengolah dan mengelola karya-karya musiknya, terutama yang ditujukan pada platform media sosial.

Penelitian ini akan menggunakan dua teori utama, yaitu teori penyajian seni pertunjukan oleh R.M Soedarsono dan teori *panning* yang dikemukakan oleh Tiouw. Untuk selanjutnya, langkah-langkah dalam penelitian ini yang pertama yaitu akan mengutarakan proses dalam kanvas seni Rosette *Guitar Quartet*. Kedua akan mengkaji teknik aransemen Rosette *Guitar Quartet*. Setelah itu akan dilanjutkan dengan menganalisa lebih dalam tentang bagaimana *mixing audio-panning* yang dilakukan oleh Rosette *Guitar Quartet*.

Terdapat penelitian yang terkait dengan teknik *mixing audio* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Januar Axel Tiouw dengan judul “Proses Penerapan “Art Of Mixing” pada Lagu “Englishman In New York” di Jogja Audio School.” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa melakukan *mixing audio* dilakukan agar semua bagian pada lagu tersebut muncul terutama *ornament*, *melody* dan bagian penting yang membuat lagu terdengar bagus. Inilah yang disebut seni dalam *mixing*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada data. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Febriagazi dan Sunarto) penelitian kualitatif merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2020:2).

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu yang diharuskan, karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada ataupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat, khususnya peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang penyajian Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube.

Objek penelitian ini mengacu pada teknik aransemen yang dikolerasikan dengan teknik *mixing audio-panning*, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Rosette Guitar Quartet.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu mewawancarai narasumber utama Danang Sandy sebagai *arranger*, *player* dan *mixing engineer* Rosette Guitar Quartet. Kemudian, sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi gambar DAW (*Digital Audio Workstation*), partitur, buku referensi, artikel musik dan juga jurnal musik. Lokasi penelitian ini berada di rumah peneliti (jl. Garuda no. 56 RT 03 RW 01 desa Semambung, Gedangan, Sidoarjo). Oleh karena adanya pandemi Covid-19, maka (peneliti menggunakan teknik wawancara) peneliti tidak bertemu langsung dengan narasumber melainkan peneliti memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan narasumber.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Wicaksono, 2017:3) dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang menggambarkan informan maupun narasumber serta nantinya seluruh informasi tersebut akan dikumpulkan. Setelah itu dipilih, diseleksi dan juga difokuskan sesuai dengan pembahasan Rosette Guitar Quartet. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang sudah

terkumpul berupa data hasil wawancara, partitur, *Screenshot* DAW, buku referensi, artikel musik dan jurnal musik yang akan dikelola menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang didukung oleh berbagai sumber valid dan bertanggung jawab.

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Pada tahap kesimpulan peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dengan singkat dan jelas agar lebih mudah untuk dipahami hasil keseluruhan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rosette Guitar Quartet

Rosette Guitar Quartet adalah nama dari grup musik ansambel gitar yang terbentuk pada tanggal 4 April 2014 di Surabaya. Personil (anggota) dari grup gitar ini yaitu Danang Sandy (gitar I), Ilham Galih (gitar II), Almas Fadhil (gitar III), Laukhy Hidayat (gitar IV). Pada tahun 2016 salah satu personel dari Rosette Guitar Quartet (Ilham Galih) *resign* dari divisi gitar IV dan digantikan oleh Kanzul Fikri. Keempat personil tersebut terdiri dari alumni mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Seni Drama Tari, dan Musik (Sendratasik). Awal terbentuknya grup Rosette Guitar Quartet ini bermula dari adanya mata kuliah gitar ansambel yang membuat para mahasiswa semangat untuk membentuk sebuah



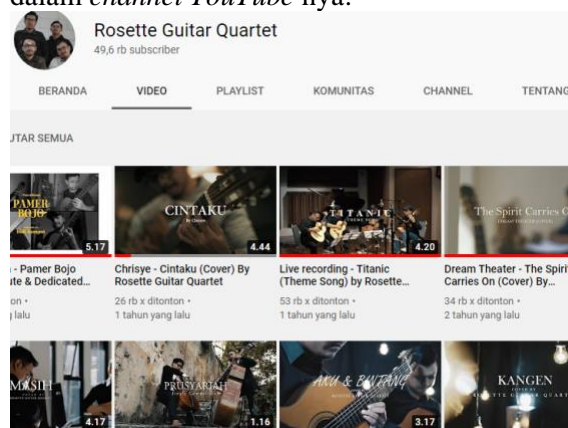
grup musik ansambel.

Gambar 1. Performance Rosette Guitar Quartet di gedung *recital* (dokumentasi: Danang Sandy, 2016).

Proses seni Rosette Guitar Quartet pada awalnya membawakan lagu-lagu atau *repertoire* musik klasik yang dimainkan dalam format *quartet* gitar klasik, namun tidak jarang juga Rosette Guitar Quartet mengaransemen lagu-lagu populer Indonesia dalam sajian musik yang berbeda pada konser-konsernya. Selain itu, tempat pentas berkarya Rosette Guitar Quartet pada awalnya di gedung pertunjukan

atau gedung *recital* karena membutuhkan tempat dimana penonton bisa menikmati sajian musik dengan tenang dan kondusif.

Seiring berjalannya proses dan industri musik semakin berkembang, Rosette Guitar Quartet mengembangkan proses kreatif seninya dengan menyajikan musiknya dalam YouTube yang dikemas berupa *audio visual*. Rosette Guitar Quartet tidak hanya menyajikan *repertoire* musik klasik tetapi juga menyajikan lagu-lagu *pop modern* yang diaransemen dalam bentuk gitar *quartet*. Kemudian diunggah dalam channel YouTube mereka dengan alamat link: <https://www.youtube.com/channel/UCyyp8FU Djz7YyH1NvWAYuTQ>. Berikut hasil sajian Rosette Guitar Quartet yang telah diunggah dalam channel YouTube nya:



Gambar 2. Channel YouTube Rosette Guitar Quartet

Rosette Guitar Quartet tidak hanya menggunakan gedung pertunjukan atau gedung *recital* sebagai tempat berekspresi setiap karya yang disajikan, tetapi juga memanfaatkan media sosial seperti platform YouTube sebagai tempat pertunjukan *digital* mereka. Hal ini menjadi sebuah peluang besar bagi Rosette Guitar Quartet dalam proses seninya untuk menambah penikmat musik yang lebih luas.

Menyajikan musik dalam platform YouTube, Rosette Guitar Quartet banyak mengaransemen lagu-lagu *pop modern* seperti lagu yang dipopulerkan oleh almarhum Chrisye "Cintaku", Dewa 19 "Kangen", almarhum Didi Kempot "Pamer Bojo", Linkin Park "Numb", Andra and The BackBone "Sempurna", dan masih banyak lagi.

Teknik Aransemen Rosette Guitar Quartet

Pembuatan aransemen pada sebuah lagu dibutuhkan pengetahuan ilmu harmoni dan teori musik yang cukup baik. Menurut Kusumawati (dalam Kristerika dan Susetyo, 2020:2)

aransemen adalah suatu bentuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru. Selain itu dalam mengaransemen juga dibutuhkan ide-ide kreatif untuk menunjang gaya aransemen yang akan digunakan pada setiap lagu. Menurut Wicaksono (2017:2) hasil aransemen lagu dari setiap *arranger* (sebutan orang yang melakukan aransemen) memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan ciri khas nya dapat berupa *genre*, melodi, bentuk lagu, ornamen atau teknik yang dimasukkan dalam lagu.

Menurut Genichi Kawagami teori aransemen dalam bukunya yang berjudul *Popular Aranging Music: A Practical Guide* menyebutkan beberapa aspek-aspek teknis yang perlu diperhatikan dalam proses mengerjakan aransemen diantaranya yaitu, menguraikan tentang varian aransemen, ornamen, *filler* dan *fill in*. Pada penelitian ini aransemen yang dianalisa berfokus pada ornamen.

Aransemen Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube mempunyai karakteristik yang sama di setiap karya-karyanya, yaitu menggunakan *chord* yang sesuai lagu asli tetapi menambahi ornamen disetiap bagian lagu dan menggunakan teknik musik klasik pada permainannya seperti *arpeggio* dan *acciaccatura*. Selain itu, pembagian fungsi permainan melodi utama, iringan *chord*, ornamen dan iringan *chord* yang dimainkan secara *arpeggio* pada setiap divisipun selalu ditata secara kompleks yakni gitar I dan gitar III sebagai melodi utama secara bergantian sedangkan gitar II dan gitar IV sebagai ornamen dan iringan *chord* secara bergantian. Pembagian fungsi ini bertujuan agar musik terdengar *balance*, rapi, dan lebih fokus.

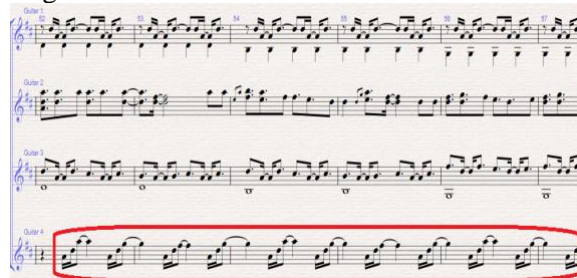
Untuk menganalisis teknik aransemen Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube, penelitian ini difokuskan pada aransemen lagu Andra and The BackBone yang berjudul "Sempurna". Lagu ini sudah mewakili semua aransemen Rosette Guitar Quartet disetiap karyanya karena pada dasarnya aransemennya menerapkan pola yang sama. seperti yang dikemukakan Danang Sandy dalam wawancara sebagai berikut :

"gaya aransemen rosette disetiap karyanya diyoutube itu sebenarnya sama semua. Gak ada yang beda. Mesti ya pakai gaya klasik, memasukkan unsur-unsur klasik, dan permainan tiap divisi pun berbeda-beda karena punya tugas masing-masing, ada yang bagian melodi

utama, bagian ornamen, iringan chord dan iringan chord yang dimainkan secara *arpeggio*. Jadi kalau didengarkan dengan detail semua karya rosette diyoutube ya yang keluar gaya-gaya seperti itu.” (Wawancara: Danang: 28-2-21.21.00 WIB).

Kutipan wawancara tersebut menegaskan bahwa gaya aransemen Rosette Guitar Quartet selalu sama disetiap karyanya. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada satu lagu untuk mengkaji gaya aransemen Rosette Guitar Quartet. Berikut penjelasannya:

Bagian Verse II



Gambar 3. Ornamen pada aransemen Rosette Guitar Quartet (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Bagian Reff II

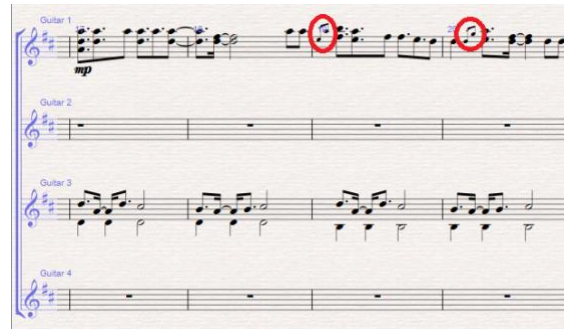


Gambar 4. Ornamen pada aransemen Rosette Guitar Quartet (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Merujuk pada partitur tersebut, pada setiap bagian lagu selalu diisi dengan ornamen. Ornamen tersebut dimainkan dengan menggunakan teknik musik klasik yakni *arpeggio*. Menurut Banoe (2003:31) *arpeggio* adalah sebuah teknik permainan suatu rangkaian nada atau chord yang terurai secara berurutan. Pada aransemen Rosette Guitar Quartet, ornamen pada bagian verse II dan reff II terdapat rangkaian nada atau chord yang terurai secara berurutan yaitu chord D5 dengan komponen nada D-A-D (bagian reff II) dimainkan oleh gitar II dan komponen nada A-D-A (bagian verse II) dimainkan oleh gitar IV. Selain menggunakan ornamen, Rosette Guitar Quartet juga menggunakan teknik permainan musik klasik dalam aransemennya. Berikut

dokumentasi partitur yang menggunakan teknik permainan musik klasik.

Birama 19 dan 20



Gambar 5. Teknik permainan *acciacatura* (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Birama 47 dan 49



Gambar 6. Teknik permainan *acciacatura* (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Menurut Ammer (dalam Nugroho, 2021:4) teknik *acciacatura* yaitu teknik yang memainkan satu nada kemudian dikembangkan menjadi dua nada yang dimainkan dengan cepat dalam satu ketukan (nada atas menuju nada inti dibelakangnya). Teknik *acciacatura* pada partitur ditulis dengan simbol notasi balok kecil disertai garis melintang pada tangkai not tersebut. Berdasarkan gambar di atas, pada gambar birama 19-20 adalah bagian verse I pada lagu terdapat teknik permainan *acciacatura* yang dimainkan oleh divisi gitar I. Kemudian pada birama 47-49 adalah bagian reff I pada lagu juga terdapat teknik *acciacatura* yang dimainkan oleh gitar I. Dengan demikian, aransemen Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube adalah memakai style (gaya) musik klasik. Grup ini memakai teknik permainan gitar klasik seperti *acciacatura* dan *arpeggio* pada setiap aransemennya seperti yang dikemukakan Danang Sandy dalam wawancara sebagai berikut :

“identitas aransemen rosette itu memakai gaya musik klasik, ya karena format quartet gitar ini kan dari klasik juga, akhire diambil dari cara main gitar klasik, teknik-teknik yang diambil dari

gitar klasik, lagu nya pop, jadi kelihatan ketika kita main atau mengaransemen lagu pop, ya gaya nya seperti itu, karna yang diambil memang gaya klasik. Jadi lagu pop yang kita dengar seperti itu, dengan band yang seperti itu, dengan iringan yang seperti itu kita ubah menjadi lagu pop yang dimainkan secara sajian klasik. Itu kan menjadi unsur-unsur baru yang bisa menjadi influencer musik Indonesia juga toh... nah didalam rosette kenapa memakai gaya klasik karena kita memang ingin menunjukkan sebenarnya identitas player rosette itu adalah player atau performance gitar klasik. Seperti itu...jadi intinya konsep aransemen rosette gaya klasik itu diambil dari teknik-teknik musik klasik dan menyajikan dengan format klasik seperti quartet gitar.” (Wawancara: Danang: 28-2-21.21.00 WIB).

Aransemen Rosette Guitar Quartet juga menerapkan pembagian empat fungsi pada permainannya, seperti melodi utama, iringan chord, ornamen dan iringan chord yang dimainkan secara *arpeggio*. Pembagian fungsi permainannya tidak selalu sama pada setiap bagian lagu. Selalu berubah menyesuaikan dengan posisi duduk saat berada panggung agar suara menjadi *balance* antara bagian kanan dan bagian kiri. Berikut pembahasannya:

Bagian reff I:



Gambar 7. Pembagian fungsi permainan pada aransemen Rosette Guitar Quartet (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Bagian reff II



Gambar 8. Pembagian fungsi permainan pada aransemen Rosette Guitar Quartet (dokumentasi: Danang Sandy, 2021).

Pada gambar di atas, bagian reff I gitar I memainkan ornamen, gitar II memainkan iringan chord, gitar III memainkan melodi utama gitar IV memainkan iringan chord yang dimainkan secara *arpeggio*. Kemudian pada bagian reff II gitar I memainkan melodi utama, gitar II memainkan iringan chord yang dimainkan secara *arpeggio*, gitar III memainkan iringan chord, gitar IV memainkan ornamen. Dengan demikian, terlihat jelas pembagian fungsi permainan pada aransemen Rosette Guitar Quartet tidak selalu tetap, melainkan berbeda-beda pada setiap bagian-bagian lagu. Pembagian fungsi permainan ini telah diatur sedemikian rupa oleh arranger Danang Sandy agar menghasilkan suara yang *balance* (seimbang). Seperti yang dikemukakan oleh Danang Sandy dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“posisi duduk rosette klo perform itu gitar I – gitar II ada disebelah kiri, gitar III – gitar IV ada disebelah kanan. Dalam satu aransemen, ketika ada melodi atau ornamen sebelah kiri, itu pasti selalu sebelah kirinya juga diimbangi iringan chord atau iringan chord yang dimainkan secara *arpeggio*, jadi musik itu biar gak berat sebelah, kalo sebelah kiri melodi aja, orang mendengarkan sebelah kiri akan terasa kosong, gak balance. Begitupun juga yang sebelah kanan, ketika melodi atau ornamen ada disebelah kanan, pasti sebelah kanannya juga diimbangi dengan iringan chord. Ini nanti juga nyambungnya pas mixing audio. Dengan adanya aransemen yang dimainkan secara bergantian, kita memproses audio sedemikian rupa supaya audio yang dihasilkan lebih balance dan lebih maksimal. Kan rosette ini outputnya untuk youtube, jadi harus audio visual.” (Wawancara: Danang: 28-2-21.21.00 WIB).

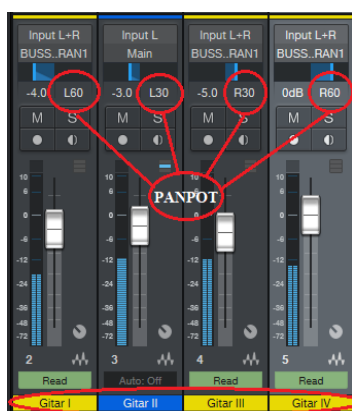
Bersumber pada kutipan wawancara di atas, Danang Sandy menyatakan bahwa pembagian fungsi permainan pada aransemenya disusun dengan teratur dan rapi agar musik terdengar *balance*. Teknik aransemen inilah yang berkaitan dengan teknik *mixing audio-panning* yang dilakukan oleh Rosette Guitar Quartet. Melalui teknik

aransemen yang menerapkan pembagian fungsi, serta diaplikasikan dengan ukuran *mixing audio-panning* tertentu, maka akan semakin menampakkan keunggulan Rosette Guitar Quartet dan *audio* yang dihasilkan pun akan jadi lebih maksimal.

Penerapan teknik *mixing audio-panning* Rosette Guitar Quartet

Mixing audio pada dasarnya adalah seni pencampuran elemen audio dan modifikasi bunyi. *Mixing* merupakan salah satu proses dari memproduksi karya musik atau lagu. Menurut Bobby Ownskinski (dalam buku *The Mixing Engineer Handbook Second Edition*, 2006:8) dalam *mixing* terdapat enam elemen utama antara lain, *balancing* (keseimbangan), *panning* (panorama audio), *frequency range* (rentang frekuensi), *dimension* (dimensi), *dynamics* (dinamika), dan *interest*. Pada penelitian ini akan fokus pada elemen *panning* (panorama audio).

Panning (panorama audio) adalah penempatan elemen suara dalam sebuah lagu, agar instrumen punya tempat masing-masing dan terdengar lebih baik pada *stereo*. *Panning* juga berfungsi untuk membagi suara dan memberi pergerakan suara pada *speaker* kiri dan *speaker* kanan atau sebaliknya untuk memperindah sebuah *audio*. Selain itu, *panning* dapat digunakan untuk menghindari penumpukan suara dari dua instrumen yang mempunyai *frequency range* yang sama dengan diatur melalui panpot (potensiometer panorama). Panpot adalah alat yang digunakan untuk mengatur *panning* dalam DAW (*Digital Audio Workstation*).



Gambar 9. Panpot (potensiometer panorama) (dokumentasi: Danang Sandy, 2021)

Gambar di atas adalah panpot dalam DAW Rosette Guitar Quartet. Berdasarkan pada

gambar diatas, maksud dari panpot L60, L30, R30, dan R60 yaitu L sebagai representasi *left* (kiri) dan R sebagai representasi *right* (kanan) yang artinya gitar I di-pan 60% ke kiri, gitar II di-pan 30% ke kiri, gitar III di-pan 30% ke kanan, dan gitar IV di-pan 60% ke kanan sehingga suara yang keluar dari masing-masing instrumen akan mengikuti *setting* dari panpot tersebut. Apabila panpot diarahkan ke kiri, maka suara yang keluar berada di sebelah kiri, dan begitu pun juga sebaliknya jika panpot diarahkan ke kanan. Dengan demikian, salah satu kegunaan panpot adalah untuk menempatkan instrumen disisi sebelah kiri atau kanan. Maka dari itu, suara yang dihasilkan akan berasa *stereo* (lebih dari satu saluran suara) dengan adanya suara yang terdengar dari bagian kanan dan kiri. Untuk bisa mendengarkan dan merasakan perpindahan suara antara bagian kanan dan kiri harus menggunakan *hardware* yang dapat mengeluarkan suara dua saluran seperti *headphone*, *headset*, *earphone* dan *speaker*.

Rosette Guitar Quartet menggunakan *panning* untuk gitar I di-pan 60% L, gitar II di-pan 30% L, gitar III di-pan 30% R, dan gitar IV di-pan 60% R dengan pertimbangan untuk memperlebar panorama audio (dimensi audio) agar suara dari masing-masing instrumen terdengar lebih fokus. Seperti diungkapkan langsung oleh Danang Sandy dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

”sebenarnya pakai *panning* 80L, 85L, bahkan 100L juga bisa. Karena memang gak ada patennya, itu memang selera. Tapi kalo menurutku tetep ada alasannya, aku pakai *panning* seperti itu karena meskipun dipan R dan L, audionya tetep *stereo*. tak kasih jarak yang lebar biar gak terlalu sempit panoramanya, karena biar lebih fokus suara dari masing-masing instrumen. Dengan angka 60L, 30L, 30R, 60R itu sudah pas untuk gitar quartet menurutku, soalnya klo dipersempit lagi *panning*nya, suaranya itu gabisa fokus dan suaranya itu bocor. Contoh misal gitar I tak pan 20L bukan 60L, nah itu meskipun dipan ke kiri 20%, suara yang keluar gak sepenuhnya dari kiri saja, tapi suara yang dari kanan juga masih terdengar tapi samar. Nah akhire aku cari angka yang pas biar lebih fokus, gak ada suara yang bocor, nemunya ya itu 60L, 30L,

30R, 60R.” (Wawancara: Danang: 28-2-21.21.00 WIB).

Pada wawancara di atas, Danang Sandy menyampaikan bahwa penggunaan *panning* dengan angka 60 L, 30 L, 30 R, dan 60 R menurutnya itu adalah angka yang tepat untuk gitar kuartet karena suara yang keluar dari masing-masing gitar terdengar lebih fokus. Apabila *panning*nya dipersempit lagi misalkan dengan angka 20 L untuk gitar I, maka suara yang dihasilkan di sisi sebelah kiri kurang fokus meskipun gitar I di-pan 20% ke kiri, karena suara dari sisi kanan akan tetap terdengar meskipun samar-samar dan pelan. Dengan demikian, inilah alasan Rosette Guitar Quartet menggunakan angka *panning* gitar I 60 L, gitar II 30 L, gitar III 30 R, dan gitar IV 60 R.

Pada umumnya, penempatan setiap instrumen dalam proses *mixing audio-panning* ditentukan oleh interpretasi seorang *audio engineer*. Pada saat Danang Sandy melakukan proses *mixing audio-panning* selalu menggunakan pola *panning* yang sama disetiap karya-karyanya yakni gitar I L 60 %, gitar II L 30 %, gitar III R 30 %, gitar IV R 60 %. Hal ini diungkapkan langsung oleh Danang Sandy dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

”Kalau dirosette itu, kita ngambilnya mesti 60% L untuk gitar I, 30% L untuk gitar II, 30% R untuk gitar III, dan 60% R untuk gitar IV. Jadi ketika orang mendengarkan antara sebelah kanan dan kiri itu terasa jelas bass dan melodinya. *Panning* ini selain untuk memaksimalkan audio juga membantu memaksimalkan visualnya. Contoh ketika dalam visual gitar I sebelah kiri memainkan melodi, didalam audio pun melodi yang keluar juga disebelah kiri. Kan aneh juga kalau didalam visual yang main ada disebelah kiri tapi dalam audio yang keluar ada disebelah kanan. Jadi ya sajian musik yang disajikan secara audio visual harus bener-bener dipertimbangkan produksinya. Buat apa musik bagus tok tapi gak dipertimbangkan audionya karna kalau diyoutube iku yowes pasti harus visual, juga harus audio.” (Wawancara: Danang: 28-2-21.21.00 WIB).

Merujuk pada kutipan wawancara tersebut, Danang Sandy menjelaskan bahwa dalam karya-karya Rosette Guitar Quartet selalu menggunakan pola *panning* yang sama. Penggunaan teknik *mixing audio-panning* itu

sangat penting menurutnya dalam membuat karya yang *outputnya* berupa *audio visual* karena sangat membantu untuk menghasilkan karya yang maksimal secara keseluruhan.

Pada dasarnya Rosette Guitar Quartet menyajikan musiknya untuk YouTube dan musiknya diproduksi dalam bentuk *audio visual*. Dalam produksi *audio* yang dilakukan oleh Rosette Guitar Quartet, mereka menggunakan *panning* saat proses *mixing audio*. *Panning* yang diterapkan untuk memfasilitasi teknik aransementnya yang menerapkan pembagian fungsi, karena dengan menggunakan *panning* teknik aransementnya akan lebih terdengar dengan jelas sehingga permainan yang menggunakan teknik-teknik musik klasik pun juga terdengar jelas. Selain itu, mereka juga menggunakan teknik *panning* dengan menyesuaikan letak posisi saat berada di panggung konser, di mana gitar I dan gitar II diletakkan di sisi sebelah kiri sedangkan gitar III dan gitar IV diletakkan di sisi sebelah kanan. Hal ini bertujuan agar pendengar merasakan sajian musik seakan-akan berada didepan panggung konser dengan suara yang keluar dari berbagai sisi antara kanan dan kiri meskipun hanya mendengarkan dari *platform digital*. Selain itu, pendengar juga jadi lebih fokus mendengarkan antara bagian melodi utama, ornamen, dan iringan *chord*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama yaitu Rosette Guitar Quartet adalah grup musik yang menyajikan musiknya untuk *platform YouTube* dengan sajian musik yang berbeda apabila dibandingkan dengan grup musik lainnya. Penyajian musik dan aransemen yang mereka gunakan menggunakan *style* (gaya) musik klasik (musik barat) yang diaransemen dengan lagu-lagu *pop modern*. Selain itu, pada aransementnya juga menerapkan pembagian fungsi permainan yang berbeda-beda yaitu peran sebagai melodi utama, ornamen, iringan *chord*, dan iringan *chord* yang dimainkan secara *arpeggio*.

Kesimpulan kedua yaitu Rosette Guitar Quartet menerapkan teknik *panning* dalam proses *mixing audio* dengan tujuan untuk memaksimalkan dan mengedepankan teknik aransementnya, sehingga aransemen Rosette Guitar Quartet ini menjadi terfasilitasi oleh *mixing audio-panning*. Selain itu, juga

memberikan kesan kepada pendengar seolah-olah mendengarkan musik secara langsung dari depan panggung pertunjukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menempatkan setiap instrumen melalui panpot dan diatur sedemikian rupa berdasarkan posisi asli saat berada di panggung pertunjukan.

Dengan demikian, *Rosette Guitar Quartet* mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh grup musik atau musisi *cover* yang lain. Hal ini ditunjukkan dari pengimplementasian gaya musik klasik dan teknik *panning* yang secara konsisten muncul dalam setiap karya musik *Rosette Guitar Quartet* pada *platform* media sosial *YouTube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, I. Z. (2017). KARAKTERISTIK KOMPOSISI LAGU KARYA BAKTI SETYAJI UNTUK GITAR. *Pend. Seni Musik-S1*, 6(5), 342-350.
- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, Dan Ambiguity (Vuca). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Tera pan (JIMAT)*, 9(1), 51-58.
- Aziz, E. S. (2020). Aransemen Paduan Suara Musafir Isfanhari: Personal Taste atau Kepatuhan Konsep Bermusik?. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 1-11.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Febriagazi, T., & Sunarto, S. (2020). Analisis Bentuk Aransemen Lagu Anoman Obong Ciptaan Ranto Edi Gudel Untuk Paduan Suara Karya V. Mangunsongs. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 139-144.
- Nugroho, Y. Y. T. (2021). Karakteristik Lagu Rakyat dan Pentingnya Pengarsipan Kesenian Lokal Indonesia. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 3(2), 146-155.
- Kristerika, A. F., & Susetyo, B. (2020). Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken Pada Instrumen String oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 88 94.
- Ondika, F. J., & Subechi, I. (2019). PENERAPAN TEKNIK MIKING DRUM PADA PRODUKSI MUSIC SHOW TELEVISI “RUANG DENGAR” DENGAN KONSEP PANGGUNG SENYAP. *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*, 5(2), 96-104.
- Owsinski, Bobby. 2006. *The Mixing Engineer's Handbook Second Edition*. Boston. USA : Course Technology.
- Perez_Gonzalez, E., & Reiss, J. (2010). A real time semiautonomous audio panning system for music mixing. *EURASIP Journal on Advances in Signal Processing*, 2010, 1-10.
- Rajawali, Y. A. (2016). Komparasi Penggunaan Aplikasi Nuendo 4 dengan Adobe Audition CS 5.5 V4. 0 dalam Teknik Rekaman Audio Digital di Capo Record Yogyakarta. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(5).
- Supriyadi, S. (2019). Nilai Estetis Musik dalam Rentang Sejarah Musik Barat. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 2(1), 1-18.
- Tiouw, J. A. (2017). *Proses Penerapan “Art Of Mixing” pada Lagu “Englishman In New York” di Jogja Audio School* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Tzanetakis, G., Jones, R., & McNally, K. (2007, September). Stereo Panning Features For Classifying Recording Production Style. In *ISMIR* (pp. 441-444).
- Wicaksono, A. H. (2017). KARAKTERISTIK ARANSEMEN POEDJI SOESILA PADA LAGU-LAGU FOLKLORE JAWA UNTUK PADUAN SUARA. *Pend. Seni Musik S1*, 6(4), 224-229.
- <https://www.producerspot.com/mixing-in-stereo-how-to-mix-the-stereo-image>
- <https://www.recordingrevolution.com/get-more-width-and-separation-the-backwards-way/>
- <https://www.renegadeproducer.com/audio-panning.html>
- <https://www.teachmeaudio.com/mixing/techniques/panning>
- <https://www.urmilamile.com/perbedaan-mono-dan-stereo/>
- <https://www.youtube.com/channel/UCyyP8FU Djz7YyH1NvWAYuTQ>